

UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PADA UMKM BOMBASTIS DI BOJONGSARI KOTA DEPOK

Siti Alifah¹, Adhis Darussalam Pamungkas², Ari Wahyu Leksono³, Ahmad Fahrudin⁴

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹⁻⁴

siti.alifah2005@yahoo.co.id¹, adhis.darussalam.pamungkas@gmail.com², arilordw@gmail.com³,

adzkanmuhammad01@gmail.com⁴

ABSTRAK

Akses keuangan yang diperlukan oleh UMKM saat ini tidak hanya melalui bank, tetapi dapat mengakses diluar lembaga keuangan bank seperti asuransi, pembiayaan, dana pensiun dan sebagainya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan yaitu mentransfer ilmu pengetahuan dalam bentuk penguatan literasi keuangan, target kegiatan ini adalah pelaku UMKM Bombastis, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok yang berjumlah 30 orang. Kegiatan akan dilaksanakan bulan November 2022 – Januari 2023, Mengingat para pelaku UMKM memiliki usaha yang harus dijalankan setiap harinya dan juga agar lebih fleksibel dari segi waktu dan tempat, maka teknis kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring. Pemberian materi dilengkapi diskusi antara tim abdimas dengan peserta, dan simulasi perhitungan produk lembaga keuangan bank dan non bank. Pemberian wawasan dan pemahaman tentang etika literasi keuangan mencakup: Penilaian awal pemahaman literasi keuangan (*Pre test*), Memperkenalkan kepada para UMKM mengenai lembaga keuangan bank dan non bank, Menjelaskan keuntungan dan risiko menggunakan produk keuangan bank, Menjelaskan keuntungan dan risiko menggunakan produk keuangan non bank, Evaluasi pemahaman (*Post test*). Hasil post test menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan telah berhasil mencapai target.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, UMKM, Kota Depok

Received:

01 Januari 2023

Accepted:

30 Januari 2023

Published:

30 Januari 2023

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pengelolaan keuangan di era ekonomi global membuat setiap individu harus terampil dalam hal pengelolaan finansial. Pengelolaan finansial yang telaten bisa menciptakan keputusan ketika menggunakan uangnya. Supaya keuangan bisa diatur secara efektif dan efisien maka pemahaman tentang literasi keuangan individu harus lebih ditingkatkan (Kiyosaki, 2003). Apabila individu belum mempunyai pengetahuan literasi keuangan yang baik, maka individu tersebut lebih condong tidak bisa memilih dengan baik produk

barang atau jasa yang memenuhi kebutuhannya, atau bahkan meningkatkan kualitas hidupnya. Risiko pengelolaan finansial di zaman yang disrupsi ini sangat besar untuk para individu, tumbuhnya kegiatan niaga dan pariwisata yang pesat di berbagai media menciptakan pola hidup konsumtif dan cenderung implusif bagi masyarakat. Oleh sebab itu, pengelolaan finansial yang pandai dapat menurunkan risiko kesulitan finansial di masa yang akan datang (Pamungkas, 2022). Pengetahuan literasi keuangan yang rendah dapat berdampak berat: Pertama, tidak memiliki arah keuangan yang jelas karena tidak bisa menggunakan dana secara efektif dan efisien;

UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PADA UMKM BOMBASTIS DI BOJONGSARI KOTA DEPOK

Alifah, Pamungkas, Leksono, & Fahrudin (2023)

kedua, kebutuhannya tidak bisa terpenuhi karena buruknya perencanaan keuangan; ketiga, investasi yang tidak tepat; dan keempat terjebak oleh adanya investasi ilegal. Pengelolaan keuangan adalah aktivitas yang tidak luput dilakukan oleh para pelaku UMKM, fungsinya adalah untuk mengoptimalkan dana yang dimiliki melalui pengalokasian dana (Wahyuni et al., 2021). Pengelolaan keuangan juga dapat dikatakan sebagai fungsi pembelanjaan dana yang telah dianggarkan secara bijaksana dan holistik, baik dilakukan oleh perusahaan ataupun pengusaha individu.

UMKM berperan penting untuk sektor perekonomian Indonesia, industri UMKM pernah menjadi sektor kuat yang bertahan saat krisis ekonomi tahun 2008. Pada tahun 2018, hasil penjualan UMKM secara nasional sejumlah 970 triliun Rupiah, kontribusi UMKM di Indonesia mencapai 60,34 % terhadap total ekonomi dan bisa menyerap 97,22 persen tenaga kerja (Tambunan, 2019). UMKM di era globalisasi ini harus memiliki kecermatan dalam mengelola keuangan. Proses pengelolaan keuangan akan menciptakan keputusan untuk kebutuhan dana yang dimiliki. Sosialisasi literasi keuangan memiliki manfaat yang besar untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah), karena literasi keuangan mendidik para pelaku UMKM untuk pandai mengelola dan mengatur keuangannya dengan efektif dan efisien. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, UMKM memiliki peran krusial dalam mewujudkan investasi nasional, sumbangan terhadap PDB (*Product Domestic Brutto*) yang besar, serta mampu membuka lapangan kerja baru. Hal-hal tersebut lah yang akhirnya mampu menjadi pionir dalam peningkatan taraf hidup masyarakat.

Akses keuangan yang diperlukan oleh UMKM saat ini tidak hanya melalui bank, tetapi dapat mengakses diluar lembaga keuangan bank seperti asuransi, pembiayaan, dana pensiun dan sebagainya. Masih banyak dari pelaku UMKM yang belum memperhatikan pengelolaan keuangannya serta juga kurang memperhatikan alokasi dana jangka panjang, seperti investasi, tabungan dan asuransi tempat usaha maupun operasional usaha (Ambarwati et al., 2022). Oleh sebab itu, pilihan akses keuangan yang banyak akan menyadarkan UMKM supaya bisa mengalokasikan uangnya dengan bijak. Pemerintah telah mencanangkan program strategi Nasional Literasi Keuangan, program tersrbut dibagi menjadi kampanye nasional literasi

keuangan, penguatan infrastruktur literasi keuangan, dan pengembangan produk & jasa keuangan. Percepatan pembiayaan dan investasi termasuk pemerataan akses KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk UMKM merupakan salah satu dari enam (6) program strategis menjadi prioritas pemerintah selama periode 2020-2024 yang memberikan kemudahan bagi dukungan permodalan usaha (Hamdani et al., 2021).

Dengan demikian pentingnya pendidikan literasi keuangan sangat penting disosialisasikan untuk pelaku UMKM, Literasi keuangan berdampak pada pemahaman kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal pengelolaan yang lebih baik bagi UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik juga cenderung memiliki konsep aktivitas bisnis yang *sustainable* (Kasendah & Wijayangka, 2019).

Maulani (2016) menerangkan bahwa terdapat beberapa indikator penilaian tentang pengetahuan literasi keuangan yang sering dibahas dalam literatur, diantaranya:

1. Pengetahuan matematis dan dasar seperti angka;
2. Pemahaman tentang sifat, bentuk uang, dan penggunaan uang dalam memenuhi kebutuhan;
3. Kompetensi keuangan seperti halnya memahami layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan;
4. Sadar akan penggunaan produk jasa keuangan beserta risiko-risiko yang terdapat di dalamnya;
5. Kemampuan membuat keputusan yang tepat mengenai masalah keuangan, dan masalah ketika memakai produk jasa keuangan.

Permasalahan Mitra

Melalui fakta yang telah disampaikan pada paragraf-paragraf sebelumnya, tim pengabdian kepada masyarakat akan mengangkat tema tentang penguatan literasi keuangan untuk pelaku UMKM Bombastis. UMKM Bombastis (Bojongsari maju, bahagia, selalu optimis) merupakan wadah perkumpulan bagi para wirausaha yang berada di Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Pimpinan dan anggota UMKM Bombastis merasa perlu bantuan tim pengabdian masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang literasi keuangan. Sebelumnya para pelaku UMKM Bombastis telah mengetahui beberapa produk lembaga keuangan bank seperti tabungan dan deposito untuk menunjang transaksi usaha

maupun menyimpan uang hasil usaha. Oleh sebab itu, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Indraprasta PGRI akan melakukan penguatan tentang literasi keuangan. Lembaga keuangan diklasifikasikan sebagai bank, asuransi, koperasi, reksadana, pegadaian, pembiayaan, dan sejenisnya (Pamungkas & Alifah, 2021). Akses terhadap lembaga keuangan yang bermacam-macam menuntut para pelaku UMKM Bombastis lebih cakap dalam menggunakan dan mengelola uangnya melalui produk-produk lembaga keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.

Solusi

Dalam usaha peningkatan peranan Perguruan Tinggi di masyarakat, maka tim pengabdian masyarakat dari Universitas Indraprasta PGRI menawarkan solusi atas masalah yang dipaparkan oleh para pelaku UMKM Bombastis (Bojongsari maju, bahagia, selalu optimis), Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Berikut ini adalah solusi yang ditawarkan:

1. Memperkenalkan kepada para UMKM mengenai produk-produk lembaga keuangan bank secara menyeluruh, baik digital maupun konvensional.
2. Menjelaskan keuntungan dan risiko menggunakan produk keuangan bank.
3. Menjelaskan keuntungan dan risiko menggunakan produk keuangan non bank.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan yaitu mentransfer ilmu pengetahuan dalam bentuk penguatan literasi keuangan, target kegiatan ini adalah pelaku UMKM Bombastis, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok yang berjumlah 30 orang. Kegiatan akan dilaksanakan bulan November 2022 – Januari 2023, Mengingat para pelaku UMKM memiliki usaha yang harus dijalankan setiap harinya dan juga agar lebih fleksibel dari segi waktu dan tempat, maka teknis kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring. Pemberian materi dilengkapi diskusi antara tim abdimas dengan peserta, dan simulasi perhitungan produk lembaga keuangan bank dan non bank. Pemberian

wawasan dan pemahaman tentang etika literasi keuangan mencakup:

1. Penilaian awal pemahaman literasi keuangan (*Pre test*).
2. Memperkenalkan kepada para UMKM mengenai lembaga keuangan bank dan non bank.
3. Menjelaskan keuntungan dan risiko menggunakan produk keuangan bank.
4. Menjelaskan keuntungan dan risiko menggunakan produk keuangan non bank.
5. Evaluasi pemahaman (*Post test*).

Mendari & Kewal (2013) membagi beberapa indikator literasi keuangan sebagai berikut: Pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi. Penilaian pemahaman peserta menggunakan teknik non tes, yaitu dengan cara skala bertingkat. Membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut (Arikunto, 2013):

1. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$;
2. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$;
3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $\leq 60\%$.

Partisipasi Mitra

Peranan dari mitra adalah memberikan izin untuk penyelenggaraan abdimas, mengkoordinasikan peserta kegiatan, dan menyediakan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan dilaksanakan via Google Meeting yang dihadiri oleh 30 orang pelaku UMKM Bombastis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pemberian materi dilakukan *pre test* untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi keuangan peserta dan hasilnya ialah:

UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PADA UMKM BOMBASTIS DI BOJONGSARI KOTA DEPOK

Alifah, Pamungkas, Leksono, & Fahrudin (2023)

Tabel 1.
Hasil *Pre-test* Peserta

Kriteria	Nilai	Jumlah Peserta
Baik	76 – 100	6
Cukup	60 – 75	8
Kurang	≤ 60	16
Total		30

Berdasarkan hasil *pre test* diketahui bahwa 53,3% peserta memiliki pengetahuan literasi keuangan yang kurang, setelah diajukan wawancara mendalam diketahui kebanyakan peserta kurang memahami produk-produk jasa keuangan digital. Sebanyak 26,7% sudah memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan yang cukup. Sedangkan sisanya 20% peserta berpengetahuan baik, minoritas peserta sudah mengetahui produk-produk jasa keuangan baik konvensional maupun digital, tetapi belum mengetahui secara utuh risiko-risiko yang muncul di kemudian hari akibat penggunaannya. Hasil ini juga menjadi pertimbangan tim pengabdian masyarakat dalam memberikan materi yang sangat dibutuhkan peserta.

Aktivitas pengabdian kepada masyarakat di hari pertama adalah sosialisasi konsep literasi keuangan. Sub materi yang diajarkan ialah jenis jenis uang seperti uang kertas, koin, maupun yang populer digunakan saat ini yaitu uang digital. Tim pengabdian masyarakat menekankan pentingnya penggunaan uang digital dalam transaksi usaha, sehingga para pembeli atau pemasok berpotensi akan terus menjalin kemitraan dengan pemilik usaha karena kemudahan yang diberikan. Uang digital memberikan kemudahan transaksi usaha kapanpun dan dimanapun tanpa terbatas tempat atau waktu. Uang elektronik sendiri diklasifikasikan menjadi dua jenis, pertama yaitu perusahaan penyedia memberikan uang elektronik kepada pihak bank/ intermediary dalam wujud kartu yang dipasang chip. Contohnya E-Money Bank Mandiri dan Flazz BCA. Kedua yaitu melalui gawai atau perangkat teknologi informasi lain misalnya OVO, Dana, Gopay (Desmayani & Indrawan, 2022).

Sesi selanjutnya tim pengabdian masyarakat menjelaskan produk-produk lembaga keuangan kekinian yang dapat diakses dengan gawai seperti menabung, pinjaman dana, investasi dalam bentuk saham, dan lainnya sehingga segala bentuk kegiatan keuangan tersebut berpeluang menambah pundi-pundi keuangan pemilik usaha. Setelah itu tim pengabdian masyarakat memberikan waktu

diskusi antara penyaji materi dengan peserta maupun *sharing session* antar peserta. Di akhir kegiatan dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta sudah memahami kegunaan lembaga keuangan maupun produk-produk yang tepat dengan kebutuhannya. Pada sesi akhir, penyaji materi mengajak para peserta untuk belajar mengelola keuangan, menentukan prioritas, dan memperkenalkan produk lembaga keuangan dan juga manfaat serta risiko dari produk tersebut. Penyaji materi menambahkan pengalaman pribadi tentang keuntungan memiliki keterampilan mengelola keuangan dan menabung di bank seperti misalnya, penggunaan dana mendesak untuk kegiatan operasional usaha, sehingga peserta tidak perlu kebingungan untuk mencari dana untuk diputar dalam usahanya..

Pada hari kedua, tim PkM memberikan presentasi tentang pengelolaan uang dengan cara selalu siapkan anggaran keuangan darurat, belajar untuk menabung, hindari berutang, buat catatan keuangan, atur anggaran sesuai prioritas kebutuhan, miliki bayangan kehidupan usaha di masa depan, mulai berinvestasi (Pamungkas et al., 2022). Melalui produk-produk lembaga keuangan yang dikombinasikan dengan digitalisasi diharapkan membuat para peserta berminat mencobanya. Berdasarkan diskusi dengan peserta, para peserta masih banyak yang menggunakan perhitungan sederhana dalam mengelola keuangannya, dan cenderung mengatur keuangan usaha untuk jangka pendek dan menengah. Oleh sebab itu, materi yang disampaikan cukup menarik minat para peserta karena membahas pengelolaan keuangan usaha jangka panjang.

Pada hari ketiga pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat menjelaskan mengenai risiko dari produk jasa keuangan dan bagaimana cara menghubungi penyedia layanan ketika sedang mengalami masalah dengan produknya, contohnya nomor pelayanan *customer service* pihak jasa keuangan harus dipastikan valid, kemudian tidak mudah percaya kepada tawaran bantuan orang yang tidak dikenal ketika sedang mengalami kendala dalam mengakses produk keuangan, serta tidak mudah tergiur investasi yang menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat. Pemaparan tim mengenai risiko yang ditimbulkan dari produk-produk jasa keuangan mampu dipahami dengan baik oleh peserta, seperti misalnya kejahatan finansial (penipuan, pencurian data, *skimming*), kegagalan investasi, dsb. Para peserta juga mengerti bagaimana menghubungi penyedia layanan jasa keuangan

ketika mengalami masalah terkait produk.

Kegiatan terakhir yaitu hari keempat, tim pengabdian masyarakat mengadakan evaluasi dengan cara *post test*, berikut ini disajikan dalam bentuk tabel hasil pelaksanaannya:

Tabel 2.

Hasil *Post Test* Peserta

Kriteria	Nilai	Jumlah Peserta
Baik	76 – 100	22
Cukup	60 – 75	8
Kurang	≤ 60	0
Total		30

Berdasarkan hasil tersebut diketahui 73,3% peserta sudah mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai literasi keuangan, sedangkan sisanya sejumlah 26,7% peserta mendapatkan pengetahuan yang cukup. Terdapat peningkatan yang signifikan pada kategori baik sejumlah 20% setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan telah berhasil mencapai target.

PENUTUP

Simpulan

Peserta memberikan umpan balik yang positif mengenai kegiatan ini, pengetahuan yang paling dirasa penting ialah penggunaan produk-produk jasa keuangan digital. Hal tersebut berpotensi membuat kemajuan pada pengelolaan keuangan usaha yang dimiliki, karena banyak kemudahan yang didapat seperti transfer dana antar individu, pinjaman dana hanya dengan gawai kapan pun dan dimana pun, hingga produk-produk investasi yang cocok digunakan untuk kalangan wiraswasta. Tidak lupa tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan informasi mengenai produk-produk jasa keuangan dan investasi yang berisiko tinggi maupun berpotensi penipuan.

Saran

Para peserta bisa memberikan ilmu yang didapat kepada orang lain, dan juga dapat benar-benar menggunakan produk-produk jasa keuangan dengan bijak agar mengurangi risiko kerugian keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Yuliana, D. P., Sari, M. P., Yolanda, S., & Putra, R. B. (2022). Penerapan Literasi Keuangan dan 12 Prinsip Dasar pada UMKM Emping Kedelai Marem. *Community Development Journal: Universitas Pahlawan*, 3(1), 38–42.
- Desmayani, N. M. M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Customer Loyalty dalam Menggunakan Uang Elektronik Berbasis Server. *EKUITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 27–39. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v10i1.30306>
- Hamdani, Farmiati, J., & Munawir. (2021). Fasilitasi Akses Pembiayaan bagi Pelaku UMKM Terdampak Covid-19 di Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v1i2.376>
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Kiyosaki, R. T. (2003). *Rich Dad, Poor Dad: Apa yang Diajarkan Orang Kaya pada Anak-Anak Mereka Tentang Uang yang Tidak Diajarkan oleh Orang Miskin dan Kelas Menengah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maulani, S. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016)* (Universitas Negeri Semarang). Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/25166/>
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Economia*, 9(2), 130–140. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i2.1804>
- Pamungkas, A. D. (2022). Analisis Literasi Keuangan Pada Siswa SMP Driewanti Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 171–177.

UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PADA UMKM BOMBASTIS DI BOJONGSARI KOTA DEPOK

Alifah, Pamungkas, Leksono, & Fahrudin (2023)

<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5823583>

- Pamungkas, A. D., & Alifah, S. (2021). Pengenalan Literasi Keuangan di SMA/K Driewanti Bekasi. *SNPPM-3 (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3, 313–318.
- Pamungkas, A. D., Fahrudin, A., Kusuma, A. M., & Sutina. (2022). Pengaruh Kepercayaan diri, Peran orang tua, Keterampilan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(8), 238–243. Retrieved from <http://jurnal.pene.liti.net/index.php/JIWP/article/view/1710>
- Tambunan, T. (2019). Recent Evidence of the Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Wahyuni, S., Vernia, D. M., Hermanto, & Pamungkas, A. D. (2021). Pengenalan Kewirausahaan pada Siswa SMP. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 683–690.